

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Creswell (2012) mengatakan bahwa studi kasus adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau sama atau lebih individu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

Dengan demikian, penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti karena metode dan pendekatan ini lebih berfokus pada wawancara dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan peneliti yaitu mengenai peran ayah dalam menerapkan pendidikan seks pada anak.

1.2 Subjek Penelitian

Menurut Creswell (2012) dalam penelitian kualitatif, menentukan subjek atau partisipan harus seseorang yang dapat membantu peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dari suatu fenomena sosial, dengan begitu peneliti dapat mempelajari atau memahami fenomena tersebut secara menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang ayah yang peneliti anggap dapat memberikan informasi secara utuh mengenai perannya dalam memberikan pendidikan seks untuk anak.

1.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dalam rangka mengumpulkan data dan menggali informasi secara mendalam. Berikut adalah uraiannya :

1.3.1 Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara mendalam (*indeep interview*) yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Ayah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut bapak, apa itu pendidikan seks untuk anak?	
2	Bagaimana pendapat bapak mengenai pentingnya memberikan pendidikan seks untuk anak di usia dini?	
3	Bagaimana cara bapak memberikan pendidikan seks untuk anak?	
4	Apa saja hambatan bapak dalam memberikan pendidikan seks untuk anak bapak?	

Poin-poin di atas hanya peneliti jadikan sebagai panduan saja, dalam pelaksanaannya pertanyaan wawancara berkembang sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan saat wawancara berlangsung.

Tabel 3.2

Contoh Transkrip Wawancara Ayah

Nama Responden : Putra (nama samaran)

Nama dan Usia Anak : NK (6th) dan AM (3th)

Tanggal Wawancara : 07 Oktober 2019

Peneliti / Responden (JA)	Pertanyaan / Jawaban
P	Assalamualaikum wr. wb. Selamat malam pak Jajang, mohon maaf pak sebelumnya izin memperkenalkan diri saya Shafia Azzahra Setiawan salah satu mahasiswa PGPAUD FIP UPI yang sedang melakukan penelitian mengenai peran ayah dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini.
Bapak Putra	Wa'alaikumsalam Shafia
P	Terimakasih untuk waktunya pak. Sebelum saya mulai, saya ingin bertanya apakah bapak bersedia saya wawancarai? apakah bapak bersedia memberikan jawaban mengenai hal-hal yang akan saya tanyakan kepada bapak?
Bapak Putra	Iya bersedia
P	Mohon maaf pak saya ingin bertanya inisial nama, jenis kelamin, dan usia anak-anak bapak?

1.4 Prosedur Penelitian

1.4.1 Tahap Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Prapenelitian, tahap pra-penelitian ini peneliti mengajukan rancangan penelitian yang isinya memuat latar belakang masalah serta alasan

pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan, rumusan masalah, rancangan pengumpulan data serta pengurusan surat izin penelitian.

b. Persiapan penelitian kegiatan yang penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini peneliti mengikuti prosedur kegiatan persiapan penelitian, yaitu:

- Menyusun pedoman wawancara. Menurut Faisal (1992). Pada metode wawancara, peneliti atau petugas peneliti, melakukan “kontak langsung” dengan subjek/responden penelitian. Karena pertanyaan-pertanyaan pada “pedoman wawancara” akan dikemukakan dan dijelaskan secara lisan (oleh peneliti atau petugas wawancara) kepada responden, maka yang terpenting adalah pertanyaan yang hendak ditanyakan ke responden hendaknya cukup jelas dan benar dimengerti oleh petugas wawancara.

c. Setelah itu peneliti bisa langsung melakukan penelitian kelapangan berdasarkan hasil dari pedoman wawancara ataupun angket yang telah disusun.

1.4.2 Tahap Perizinan

Penelitian Tahapan perizinan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Sejalan dengan pernyataan Moleong (2002) bahwa “pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian.

1.4.3 Tahap Pelaksanaan

Penelitian Setelah tahap pra penelitian selesai dan peneliti mendapatkan izin dari responden untuk penelitian, maka barulah penelitian dapat dilaksanakan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah dirancang. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya.
- b. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan.
- c. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

1.5 Analisis Data

Menganalisis data kualitatif membutuhkan pemahaman bagaimana memahami teks dan gambar sehingga dapat membentuk jawaban pertanyaan dalam penelitian. Setelah semua data dari lapangan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data. Setiap data yang telah diperoleh lapangan tentu memerlukan tahap analisis yang tepat, karena itu akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Menurut Sugiyono (2018) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahap analisis dalam penelitian ini menggunakan *theory grounded* berdasarkan Charmz (2006). Dalam metode analisis ini setidaknya ada dua tahap utama coding yaitu tahap awal yang melibatkan penamaan setiap kata, kalimat atau segmen (*open coding*) lalu diikuti dengan *focus coding*, *axial coding* dan pada akhirnya terbentuklah tema-tema yang mencerminkan peran ayah dalam menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini menurut pandangan ayah. Berikut adalah contoh proses coding yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.3 Contoh Open Coding

Peneliti / Responden (Bapak Putra)	Pertanyaan / Jawaban	Kode
P	Assalamualaikum wr. wb. Selamat malam pak Jajang, mohon maaf pak sebelumnya izin memperkenalkan diri saya Shafia Azzahra Setiawan salah satu mahasiswa PGPAUD FIP UPI yang sedang melakukan penelitian mengenai peran ayah dalam memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini.	
Bapak Putra	Wa'alaikumsalam Shafia	
P	Terimakasih untuk waktunya pak. Sebelum saya mulai, saya ingin bertanya apakah bapak bersedia saya wawancarai? apakah bapak bersedia memberikan jawaban mengenai hal-hal yang akan saya tanyakan kepada bapak?	
Bapak Putra	Iya bersedia	
P	Mohon maaf pak saya ingin bertanya inisial nama, jenis kelamin, dan usia anak-anak bapak?	Identitas Anak : - Inisial Anak - Jenis Kelamin Anak - Usia Anak
Bapak Putra	Nama anak saya NK usia 6 tahun jenis kelamin perempuan dan AM usia 3 tahun jenis kelamin perempuan	

P	Baik pak terimakasih informasinya. Untuk mempersingkat waktu saya mulai wawancaranya sekarang ya pak, wawancara santai saja	
Bapak Putra	Ok	
P	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan seks untuk anak?	Definisi pendidikan seks untuk anak <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui jati dirinya. - Bentuk pendewasaan anak.
Bapak Putra	Proses pendewasaan anak agar mengetahui jati diri anak apakah dia sebagai laki-laki atau perempuan.	
P	Pendewasaan yang seperti apa pak?	
Bapak Putra	Seperti anak mengetahui jenis kelaminnya tanpa diberitahu kembali.	
P	Menurut bapak pendidikan seks itu penting tidak untuk diajarkan ke anak?	Alasan pentingnya pendidikan seks untuk anak <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui jenis kelaminnya - Rentan terkena kejahatan seksual
Bapak Putra	Sangat penting	
P	Alasan sangat pentingnya kenapa pak?	
Bapak Putra	Karena bila anak tidak mengenal jati dirinya misal perempuan akan condong ke laki-laki atau laki-laki akan condong ke perempuan diakibatkan pergaulannya atau lingkungannya kemudian keselamatan anak juga terancam	

	<p>kalo anak tidak dibekali pengetahuan seksual.</p> <p>Banyak kasus anak laki laki menyerupai perempuan atau sebaliknya.</p> <p>Kejahatan seksual juga terjadi karena anak pada dasarnya tidak tahu apa apa</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kode-kode yang didapatkan dari hasil *open coding* kemudian dibuat daftarnya sebagaimana berikut untuk dilanjutkan pada tahap *coding* berikutnya.

Tabel 3.4 Contoh Daftar Kode

No	Kode
1.	Anak mengetahui jati dirinya
2.	Bentuk pendewasaan anak
3.	Anak mengetahui jenis kelaminnya
4.	Rentan terkena kejahatan seksual
5.	Menjelaskan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh

Selanjutnya peneliti melanjutkan tahapan *focused coding* yang sebagaimana dijelaskan Charmaz (2006, hlm. 46) merupakan tahap yang kembali mengorganisasi kode-kode yang didapat pada tahap *open coding* untuk mereduksi data yang terlalu banyak. Dalam penelitian ini didapat sebanyak 55 kode, yang mana kemudian kode-kode yang memiliki kemiripan makna akan dikelompokkan dalam tahapan *focused coding* sehingga membentuk tema penelitian.

Berikut adalah contoh *focused coding* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Contoh *Focused Coding*

Sub-Tema	Kode
Definisi Pendidikan Seks untuk Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui jati dirinya - Bentuk pendewasaan anak - Mengajarkan rasa malu - Memberitahu hal yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat - Mengajarkan tidur terpisah dengan saudara yang berbeda jenis kelamin - Anak mengenal bagian tubuhnya - Anak mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh
Alasan pentingnya Pendidikan seks untuk anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui jenis kelaminnya - Rentan terkena kejahatan seksual - Sudah bisa bicara - Anak terhindar dari bahaya - Terhindar pelecehan - Terhindar penyimpangan
Cara memberi Pendidikan seks pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan anggota tubuh yang boleh dan tidak disentuh - Membudayakan malu - Memberitahu pakaian dan mainan sesuai jenis kelamin - Menonton video - Memberitahu hal yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat - Mengajarkan tidur terpisah dengan saudara yang berbeda jenis kelamin - Melarang orang asing untuk menyentuh - Boleh disentuh saat dicebok oleh orangtua - Memberitahu - Menjelaskan

Kemudian, karena pada tahapan *focused coding*, data-data yang telah direduksi masih berskala besar, maka tema-tema yang telah ditemukan dikelompokkan kembali menjadi sub-tema besar. Tahapan ini disebut sebagai *axial coding* dimana setiap tema besar berisikan sub-tema untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ‘apa, kapan, dimana, bagaimana. Dan dengan cara apa’. Dari tema tersebut, peneliti dapat menggambarkan keseluruhan data penelitian secara lebih dalam (Charmz, 2006).

Berikut contoh dari *axial coding*:

Tabel 3.6 Contoh Axial Coding

Tema	Sub-Tema	Kode
Persepsi ayah terhadap Pendidikan seks untuk anak usia dini	Definisi Pendidikan Seks untuk Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui jati dirinya - Mengajarkan rasa malu - Memberitahu hal yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat - Anak mengenal bagian tubuhnya - Anak mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh
	Alasan pentingnya Pendidikan seks untuk anak	<ul style="list-style-type: none"> - Rentan terkena kejahatan seksual - Anak terhindar dari bahaya seksual - Terhindar dari pelecehan
	Cara memberi Pendidikan seks pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan anggota tubuh yang boleh dan tidak disentuh - Membudayakan malu - Memberitahu pakaian dan mainan sesuai jenis kelamin - Menonton video - Memberitahu hal yang boleh dan tidak boleh dilihat - Mengajarkan tidur terpisah dengan saudara yang berbeda jenis kelamin

1.6 Isu Etik

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti lebih dahulu memastikan perizinan dan persetujuan dari partisipan, serta perlindungan privasi partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan membutuhkan peninjauan dan persetujuan secara etika (Yin, 2011. Hlm 44).

Menurut Devies (2008, hlm 59) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelola informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Dengan begitu privasi partisipan begitu penting. Maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. adapun data nama partisipan yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial nama partisipan.